IT & ELEKTRONIK
HP, GADGET, DIGITAL, STUDIO FOTO, ELEKTRONIK, PERALATAN & PERABOTAN KANTOR

Purworejo Segera Memasuki New Habit

PURWOREJO (KR) - Bupati Purworejo Agus Bastian SE MM meminta kepada masyarakat Kabupaten Purworejo untuk bersiap memasuki era new habit atau masa kebiasaan baru, yakni membiasakan diri hidup dengan menerapkan protokol kesehatan. "Kalau Purworejo tidak New Normal, tapi New Habit atau kebiasaan baru dengan menerapkan protokol kesehatan. Tetap pakai masker, selalu cuci tangan dan jaga jarak fisik," katanya, Selasa (9/6). Menjelang kebiasaan hidup baru ini perlu terus disosialisasikan kepada warga masyarakat agar nanti tidak terpapar. Karena menurut Agus Bastian, yang perlu diantisipasi justru gelombang kedua serangan Covid-19.

"Kedisiplinan sangat penting dalam memutus mata rantai covid 19. Jika ada kegiatan di desa, seperti pengajian tidak masalah sepanjang yang hadir warga setempat saja. Tetapi kalau mengundang orang dari luar itu yang bahaya, ada potensi penularan," jelasnya saat bersilaturahmi kepada sejumlah ulama di Kecamatan Kaligesing. **(Nar)-o**

Kafe dan Karaoke Ilegal Ditutup

KLATEN (KR) - Kafe dan karaoke yang berlokasi di kawasan perkiosan Desa Taji, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten ditutup karena tak berizin dan mengganggu ketertiban umum. "Penutupan dilakukan 3 Juni 2020 setelah banyak laporan dari masyarakat yang resah dengan aktivitas tempat tersebut. Sudah kami musyawarahkan," ujar Kades Taji Sujadi, Rabu (10/6). Dalam musyawarah antara pemerintah desa, tokoh masyarakat dan pihak pengelola kafe yang disaksikan Muspika Kecamatan Juwiring menghasilkan kesepakatan bahwa kafe dan karaoke dilarang beroperasi.

Sementara itu dalam surat pernyataan, Pengelola kafe dan karaoke, Bagyo, menyanggupi untuk tidak melakukan kegiatan hiburan dan atau karaoke di Desa Taji untuk selamanya terhitung sejak 6 Juni 2020. Surat pernyataan ini ditandatangani oleh ketua RT 02, ketua RW 01, ketua karang taruna, BPD, kepala desa, dan pengelola kafe. Kini masyarakat lega dengan ditutupnya tempat hiburan tersebut. **(Lia)-o**

KR-Indratno Eprilianto

Kios yang dijadikan tempat karaoke di Desa Taji, Kecamatan Juwiring, Klaten.

GANJAR PRANOWO CERMATI PEMBAGIAN BST

Jaga Jarak dan Masker Masih Diabaikan

MAGELANG (KR) - Gubernur Jateng Ganjar Pranowo tiba-tiba minta agar mobil yang ditumpanginya berhenti. Ternyata Gubernur melihat adanya kerumunan massa di kantor Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang.

Begitu turun dari mobil, selain tidak menjaga jarak, kerumunan massa tersebut juga banyak yang tidak menggunakan masker.

Kejadian tersebut terjadi saat Ganjar Pranowo melakukan perjalanan dinas dari Semarang menuju kawasan Candi Borobudur, Rabu (10/6). Ratusan orang yang memadati kantor Kecamatan Secang berniat mencairkan Bantuan Sosial Tunai (BST). Melihat hal yang dianggap membahayakan tersebut, Ganjar Pranowo langsung memasuki kantor Kecamatan Secang.

Ganjar Pranowo langsung masuk ke ruang Camat yang ternyata ditempati oleh Sekretaris Camat yang kebetulan ditunjuk sebagai Plt Camat Secang. "Tolong kerumunan massa ini diatur dengan protokol kesehatan. Ini ada Pak Polisi dan TNI. Kalau kurang personel saya kirim sekarang juga. Prinsipnya semua harus jaga jarak dan pakai masker," tegasnya.

Ganjar Pranowo mengatakan, di kantor Kecamatan Secang, penyaluran bantuan dilakukan secara serentak untuk beberapa desa. Dan hari ini (Rabu, 10/6) telah memasuki tahap kedua. Untuk menghindari kerumunan massa, diperintahkan agar pembagian BST dilakukan secara berkala atau loket pembayarannya diperbanyak.

"Saya minta kalau bisa pencairan BST dilakukan di setiap desa. Pencairan bisa dilakukan di kantor desa masing-masing biar tidak berjubel seperti ini. Bahaya banget ini. Coba koordinasi dengan Kantor pos," perintah Ganjar Pranowo. Ganjar Pranowo memerintahkan dilakukan penataan jadwal, tempat duduk dan antrean. Beberapa titik antrean diminta untuk dipercepat agar tidak terjadi penumpukan. Dari pintu gerbang, tenda ruang tunggu, antrean di pintu masuk, tempat duduk dalam gedung sampai verifikasi data penerima bantuan harus menerapkan protokol kesehatan. **(Bdi/Bag)-o**

KR-Budiono

Gubernur Jateng Ganjar Pranowo sibuk mengatur protokol kesehatan saat proses pencairan BST di Kantor Kecamatan Secang.

Unwidha Klaten Mulai Kuliah Tatap Muka

KLATEN (KR) - Setelah hampir tiga bulan kampus lockdown, Univesitas Widya Dharma (Unwidha) Klaten, kini mulai melakukan kuliah tatap muka kembali. Namun demikian, para mahasiswa yang berasal dari luar Jawa diizinkan untuk masih tetap berada di kampung halaman masing-masing. Dengan catatan mereka terus mengakses materi perkuliahan dengan cara komunikasi langsung pada dosen maupun melalui teman.

Wakil Rektor I Unwidha Klaten Dr Purwo Haryono M.Hum, di kampus setempat Rabu (10/6) mengemukakan, perkuliahan tatap muka kembali dilakukan sejak Senin tanggal 8 Juni 2020, serentak untuk program studi. Namun demikian, pihak kampus memberikan dispensasi pada para mahasiswa yang saat ini masih berada di kampung halaman, khsusnya di luar Jawa. Pihaknya juga sudah mewajibkan para dosen untuk memberikan akses langsung kepada para mahasiswa yagn masih berada di kampung halaman tersebut.

"Mahasiswa yang dari Sulawesi, Nusa Tenggara Timur, Lampung, Papua dan lainya, sudah melapor jika mereka masih dikampung halaman. Kami tetap memberikan dispensasi, hanya saja mereka harus selalu mengakses materi kuliah, baik langsung ke dosen atau melalui teman sekelas," kata Dr Purwo Haryono.

Kuliah tatap muka di masa pandemi dilakukan tetap dengan mematuhi protokol pencegahan penyebaran Covid-19. Tingkat kehadiran mahasiswa cukup tinggi, mencapai 95 persen. Mahasiswa maupun dosen yang memasuki area kampus harus menjalani test suhu tubuh dengan thermo gun, pakai masker, cuci tangan, jaga jarak, dan harus mematuhi berbagai aturan yang dituangkan dalam surat edaran dari rektor. Pihak kampus juga menurunkan satgas khusus dari kemahasiswaan untuk melakukan pengawasan ketat, agar tidak ada mahasiswa yang melanggar aturan tersebut. **(Sit)-o**

Keringanan bagi Wajib Pajak

SALATIGA (KR) - Walikota Salatiga Yuliyanto mengeluarkan Surat Keputusan (SK) pemberian stimulus pembayaran pajak bumi dan bangunan (PBB) Pedesaan dan Perkotaan dalam rangka penanganan dampak penyebaran Covid 2019 di Salatiga tahun 2020. Kepala Badan Keuangan Daerah (BKD) Salatiga, Adhi Isnanto dihubungi *KR*, Rabu (10/6) mengatakan SK Nomor 973/-387/2020 ini merupakan pemberian keringanan dengan mengedepankan semangat wajib wajak (WP) untuk melakukan pembayaran PBB 2020. Selain diskon juga diberikan keringanan tidak dikenakan denda keterlambatan serta pengurangan tunggakan pajak. SK ini menguatkan kesepakatan bersama saat pembahasan beberapa waktu lalu mengenai formulasi keringanan PBB di Salatiga.

Dijelaskan, dalam SK ini telah ditetapkan bagi wajib pajak PBB yang membayar pada bulan Juli 2020, mendapat diskon 50 persen, kemudian pembayaran di bulan Agustus sebesar 30 persen bulan September 20 persen dan Oktober diskon 10 persen. Sedangkan untuk pembayaran yang dilakukan pada bulan November dan Desember tidak mendapatkan diskon. "SPPT PBB sudah kami edarkan pekan ini kepada wajib pajak melalui kecamatan dan kelurahan yang diteruskan kepada RT dan RW," kata Adhi Isnanto. **(Sus)-o**

AC PINTAR, NEUVA ICE
Untuk Kesehatan yang Berkualitas

KR-Istimewa

AC Neuva Ice dari Polytron.

YOGYA (KR) - Di saat masa pancaroba atau peralihan musim seperti sekarang ini, masyarakat butuh kenyamanan dalam beraktivitas di dalam ruangan. Apalagi di tengah pandemi Covid-19, yang menjadikan orang hanya bepergian saat keperluan mendesak saja.

"Pada saat seperti ini diperlukan penyejuk ruangan atau AC yang dapat menyaring bakteri, virus dan debu, sehingga menghasilkan udara sejuk dan sehat untuk anggota keluarga," ujar Albert Fleming, perwakilan dari Polytron yang memperkenalkan AC Neuva Ice, Rabu (10/6).

AC dari Polytron ini, menurut Albert Fleming, dilengkapi HEPA filter yang mampu menyaring debu dan mencegah penyebaran bakteri. AC Neuva Ice memiliki empat ukuran yang cocok untuk rumah tangga, misal 0,5 PK dengan 6000BTU; 1 PK; 1,5 PK hingga 2 PK. "Pentingnya udara bersih selain untuk kanyamanan juga penting untuk menghindari dehidrasi, kesehatan paru-paru, meningkatkan kualitas udara, meningkatkan produktivitas, mengurangi asma hingga dapat mengurangi risiko penyakit jantung. Maka dari itu jangan asal memilih AC," pesannya. **(*)-d**

Hukum

Sambungan hal 1

Rencana pemerintah yang hendak menerapkan tatanan abnormal ini tak bisa serta merta dilaksanakan karena sejumlah peraturan perundang-undangan belum mengatur mengenai tat normal baru. Dalam peraturan perundang-undangan yang menjadi payung hukum untuk merespons terhadap Covid-19. Yaitu UU No 6 Tahun 2018 Tentang Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, Keppres No 11 Tahun 2020 Tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19 dan PP No.21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Semua peraturan ini, alih-alih mengatur masalah normal baru, malah dengan tegas menyatakan : Covid-19 masih dinyatakan berbahaya karena dapat mengancam keselamatan nyawa. Peraturan ini juga masih berlaku dan dijadikan pedoman dalam pengambilan kebijakan pemerintan dalam semua aspek jalannya pemerintahan, yakni ekonomi, perbankan, keuangan negara, administrasi negara, pendidikan dan pelayanan publik.

Itulah sebabnya jika pemerintah hendak menerapkan kebijakan normal baru, perlu terlebih dahulu mencabut peraturan tentang respons kedaruratan Covid-19. Kemudian mengubah menjadi berperspektif normal baru. Atau membuat peraturan payung baru yang dapat menjadi pedoman pelaksanaan normal baru ini.

Peraturan baru tentang normal baru ini penting dibuat. Karena kebijakan baru tanpa dipayungi peraturan akan berdampak luas pada aspek legitimasi dan keabsahan kebijakan, bahkan dapat mendorong kontroversi di masyarakat. Lebih dari itu, kelak akan menyebabkan pemerintah daerah (pemda) membuat kebijakan sendiri-sendiri yang justru berpotensi kontraproduktif terhadap sistem pemerintahan negara kesatuan di bawah kekuasaan pemerintah pusat. Pada akhirnya akan berkonsekuensi menghambat jalannya roda ekonomi antar daerah dan mendorong munculnya klaster-klaster baru penularan Covid-19.

Penerapan kebijakan *new normal* dengan pemenuhan syarat yang ditetapkan oleh WHO ini sesungguhnya berfungsi agar setiap negara memiliki kewaspadaan tinggi. Belajar dari Korea Selatan pada saat diterapkan normal baru. Yang justru terjadi gelombang kedua penularan Covid-19 berjumlah ribuan.

Idealnya akan lebih baik rencana pemerintah menerapkan kebijakan normal baru dilakukan dengan dua model. Pertama, secara bertahap dan perlu diujicobakan di beberapa provinsi terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan evaluasi. Kedua, kebijakan normal baru ini harus diiringi dengan ketersediaan peraturan perundang-undangan setingkat undang-undang guna memayunginya dan dilengkapi peraturan teknis dalam semua lini. Yakni normal baru bidang pendidikan, pariwisata, peradilan, administrasi, bisnis, olahraga dan aneka kegiatan seni dan budaya.

(Penulis adalah pengajar Program Doktor Ilmu Hukum dan Direktur LKBH FH Universitas Sebelas Maret Surakarta)-d

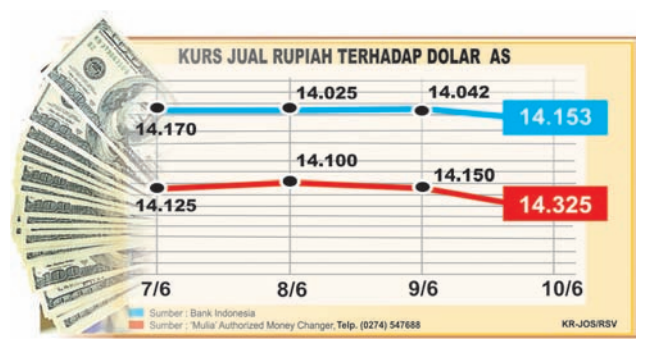

Prakiraan Cuaca — Kamis, 11 Juni 2020

Lokasi	Cuaca: Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu °C	Kelembaban
Bantul					23-31	65-95
Sleman					23-31	65-95
Wates					23-31	65-95
Wonosari					23-31	65-95
Yogyakarta					23-31	65-95

Cerah, Berawan, Udara Kabur, Hujan Lokal, Hujan Petir

Grafis : Arko